

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Alquran kitab suci yang terkenal itu diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan berangsur-rangsur. Di mulai sejak malam 17 Ramadhan. Tuhan mewahyukan kepada Nabi dengan pelantara malaikat Jibril, ketika beliau sedang menyendiri dan beribadat di gua hira.¹

Alquran adalah kitab suci yang mulia. Kesuciannya tidak tercemari oleh campur tangan makhluk. Kemuliannya tidak mampu ditandingi oleh semua kitab yang ada di muka bumi ini. Walaupun seluruh makhluk berkumpul dan membuat rekayasa untuk membuat tandingan terhadap Alquran niscaya mereka tidak akan mampu membuatnya walaupun hanya satu ayat. Dalam firman-Nya Q.S Al-Baqarah ayat 23-24 :

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّن دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ ٢٤

“Dan jika kamu meragukan (Alquran) yang kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surah semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Jika kamu tidak mampu membuatnya, dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir.”

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahnya*, (Bandung, PT Syaamil Cipta Media).... P. 262.

Tidaklah keliru jika dinyatakan bahwa Alquran adalah kitab pendidikan. Hampir semua unsur yang berkaitan dengan kependidikan disinggung secara tersurat atau tersirat oleh Alquran. Alquran berbicara tentang Luqman. Dalam firman-Nya Q.S Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Menarik disimak bahwa pengajaran ini diabadikan Alquran setelah dalam ayat sebelumnya Alquran menegaskan bahwa sebagian dari hikmah yang dianugerahkan kepada Luqman itu adalah perintah untuk bersyukur atas nikmatNya. Tentu saja salah satu nikmat tersebut adalah anak, dan mensyukuri kehadiran anak adalah dengan mendidiknya. Perhatikanlah bagaimana Alquran merestui bahkan mengabadikan ucapan-ucapan Luqman ketika mendidik anaknya. Perhatikan juga ketika Luqman memanggil anaknya dengan panggilan mesra, Ya Bunayya.”

Anak adalah anugrah Allah yang merupakam amanah. Dia adalah anggota keluarga yang menjadi tanggungjawab orang tua sejak dia dalam kandungan sampai pada batas usia tertentu, sebagaimana anak juga adalah salah satu anggota masyarakat yang wajib mendapat pelayanan dan perlindungan. Anak adalah karunia Allah yang harus disyukuri, ia merupakan garis keturunan yang dapat melestarikan pahala bagi orang tua sekalipun orang tuanya telah meninggal dunia.

Ia adalah amanah Allah yang wajib ditangani secara besar. Konsekuensi dan amanah orang tua dituntut untuk memberikan perhatian dan mencurahkan kasih sayangnya kepada sang buah hati dengan penuh kesungguhan, baik yang berupa material maupun immaterial. Semua anak membutuhkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik jika orang

tuanya memberikan perhatian yang positif dan sebaliknya anak yang tidak diberikan perhatian akan tumbuh dan berkembang tidak baik.

Agar Para Orang tua dapat menjaga Amanah yang diberikan Allah SWT berupa anak, maka dewasa ini banyak diadakannya kajian parenting tentang bagaimana mendidik Anak berdasarkan Al-Quran atau sering disebut dengan Quranic Parenting.

Kajian Quranic Parenting atau bagaimana cara pola asuh orang tua dalam mendidik anak berdasarkan Al-Qur'an sudah menjadi kebutuhan tersendiri bagi masyarakat muslim, oleh karena itu hampir di setiap daerah banyak diadakannya kajian itu, termasuk di Majelis Ta'lim Thariqotus Saadah yang terletak di daerah Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

Majelis Ta'lim Thariqatus Sa'adah sudah berdiri selama 20 tahun lamanya di Desa Ciampea Udik sejak tahun 2003, Namun kajian tentang Quranic Parenting baru di mulai pada tahun 2018, dan yang menjadi alasan kenapa majlis ta'lim ini yang dijadikan objek penelitian karena termasuk majlis ta'lim terlama dan masih konsisten mengadakan kajian setiap pekannya, Jamaah majlis Ta'lim Thariqotus Saadah berkisar sekitar 100-150 jamaah, kajiannya biasa di adakan Di Masjid As-Salam Desa Ciampea udik, dan merupakan Masjid terbesar kedua di Kecamatan Ciampea.

Seiring dengan berkembangnya zaman, Kajian Al-Qur'an memiliki beberapa wilayah kajian. Berawal dari kajian teks, hingga menjadi kajian sosial budaya. Objek kajiannya adalah Masyarakat Muslim. Kajian ini sering disebut kajian Living Qur'an. Yang menitik beratkan pada respon yang diberikan masyarakat terhadap nilai-nilai al-Qur'an, kajian Living Qur'an tidak hanya fokus pada sisi tekstual tetapi mengkaji fenomena sosial didaerah tertentu dan masa tertentu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Begitupun kajian living quran di majlis ta'lim thariqotus sa'adah yang berjalan setiap pekan di masjid As-Salam desa Ciampea udik, pembahasannya

menganai Quranic Parenting atau bagaimana cara mendidik anak berdasarkan Al-Qur'an.

Berdasarkan hal tersebut penelitian ini di latarbelakangi oleh keingintahuan penulis tentang keberadaan kajian Quranic Parenting di Majelis Ta'lim Thariqotus Sa'adah, dan bagaimana pengamalan para jamaah tentang kajian quranic parenting dalam kehidupan sehari-hari. dimana sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat akan cara mendidik anak berdasarkan Al-Qur'an dan banyaknya berita-berita negative tentang hubungan buruk orang tua dan anak. Maka penulis menetapkan penelitian ini dengan judul Pengamalan Jamaah Majelis Ta'lim Thariqotus Sa'adah Terhadap Ayat-Ayat Tentang Pola Asuh Anak Di Dalam Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Majelis Ta'lim Thariqotus Sa'adah Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memunculkan sebuah permasalahan mengenai:

1. Bagaimana Pengamalan Jamaah Majelis Taklim Thariqotus Sa'adah terhadap ayat-ayat tentang pola asuh anak.
2. Bagaimana Klasifikasi Pola Asuh Anak di majlis Taklim Thariqatus Sa'adah di desa cismpea udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diuraikan pada latar belakang diatas , maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana Pengamalan Jamaah Majelis Taklim Thariqotus Sa'adah terhadap ayat-ayat tentang pola asuh anak

2. Mengetahui bagaimana Klasifikasi Pola Asuh Anak di majlis Taklim Thariqatus Sa'adah di desa cismpea udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat akademik
 - a. Dapat memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana.
 - b. Dapat menambah khazanah intelektual khususnya pada bidang tafsir.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan pandangan Luas terhadap Orang Tua dan Anak .
 - b. Memberikan solusi bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak menurut Al-Qur'an.

E. Penelitian Terdahulu

Agus Imam Kharomen dengan judul KEDUDUKAN ANAK DAN RELASINYA DENGAN ORANG TUA PERSPEKTIF AL-QURAN (2019) untuk mengetahui ungkapan kedudukan anak dalam masyarakat seperti anak sebagai karunia, titipan, amanat. Dan menyinggung banyaknya persoalan di masyarakat buruknya hubungan orang tua dan anak. Penulis menggunakan metode penelitian Kajian Pustaka (library research) dengan objek kajian ayat-ayat Al-Qur'an dan menggunakan Tafsir Tematik (Maudhu'i). hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa beragamnya kedudukan anak dalam al-quran yang harus dipahami, contohnya seperti anak sebagai perhiasan dunia, anak sebagai penyejuk hati, anak sebagai ujian, anak sebagai fitnah. Dalam penelitian juga dijelaskan relasi hubungan orang tua dan anak di dunia dan di akhirat, ketika di dunia keduanya terhubung

antara hak dan kewajiban, di akhirat keduanya terhubung antara keimanan dan kesalehan.²

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Agus Imam Kharomen pada judul di atas, dimana objek penelitian mengenai anak. Namun meskipun ada kesamaan mengenai objek penelitian terdapat juga perbedaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Agus Imam Kharomen hanya condong mengangkat topik kedudukan anak, maka berbeda halnya dengan judul yang akan diteliti lebih kepada pola asuh anak.

M. Syarwani Abdan dengan judul Relasi Antara Kewajiban Anak dan orang tua (Studi Kasus Pengamalan Ajaran Alquran bagi masyarakat Desa Pindahan Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan (2018) berbagai macam kisah yang ada dalam Al-Qur'an yang bisa memberikan pengamalan, mulai dari pengertian makna, pemahaman ayat, sampai menjadi pengamalan sehari-hari. Salah satunya pengamalan Al-Qur'an dalam melaksanakan kewajiban orang tua dan anak ataupun sebaliknya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), di lokasi desa Pindahan Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar, Studi Living Qur'an. Adapun metode yang digunakan adalah metode Kualitatif, Dianalisis menggunakan teori Al-Qur'an, sosial, Living qur'an serta melalui pendekatan scientific cum doctrine yakni perpaduan antara metode ilmiah dan perspektif agama islam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 5 hak dan kewajiban seorang anak kepada kedua orang tua, yaitu; bersikap lemah lembut kepada kedua orang tua, memperlakukan orang tua dengan penuh kasih sayang, mentaati apa yang diperintahkan oleh kedua orang tua, mendoakan orang tua yang sudah meninggal, mendapatkan waris.³

² Agus Imam Kharomen, "KEDUDUKAN ANAK DAN RELASINYA DENGAN ORANG TUA PERSPEKTIF AL-QURAN" Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Vol. 7, No 2 (Desember 2019), 199.

³ M. Syarwani Abdan, "Relasi Antara Kewajiban Anak dan orang tua (Studi Kasus Pengamalan Ajaran Alquran bagi masyarakat Desa Pindahan Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh M. Syarwani Abdan pada judul di atas, dimana objek kajian mengenai hubungan anak dan orang tua dan mengenai living quran, namun meskipun ada kesamaan mengenai objek penelitian terdapat juga perbedaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh M. Syarwani Abdan mengangkat studi living quran fokus kepada antara orang tua dan anak di desa tersebut, maka beda halnya dengan judul yang akan diteliti lebih kepada bagaimana pengamalan jamaah majlis taklim thariqotus saadah.

Eka Prasetiawati dengan judul KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QURAN PERSPEKTIF MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB (2107) banyak fenomena yang kontras dalam masyarakat yaitu keberhasilan orang tua mendidik baik dari segi agama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab anak tidak hanya bisa dibentuk seperti tanah liat yang bisa dibentuk sebagaimana kehendak orang tua tanpa mempertimbangkan potensi anak dan petunjuk Al-Qur'an. Penulis menggunakan metode penelitian Kajian Pustaka (library research) dengan objek kajian ayat-ayat Al-Qur'an dan menggunakan Tafsir Tematik (Maudhu'i). hasil dari penelitian ini adalah konsep pendidikan Anak dalam Al-Qur'an perspektif M. Quraish Shihab ada enam hal; Syukur manusia kepada Allah, Aqidah yakni menghindari Syirik, Birrul Walidain, Tauhid, Ibadah, Akhlak kepada diri sendiri.⁴

Terdapat persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Eka Prasetiawati pada judul diatas, dimana objek kajian mengenai anak, namun meskipun ada persamaan mengenai objek penelitian terdapat pula perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Eka Prasetiawati mengangkat pendidikan anak , maka beda halnya dengan judul yang akan diteliti lebih berfokus pada pengamalan ayat-ayat pola asuh anak dalam Al-Qur'an.

Banjar Kalimantan Selatan", Tugas Akhir Fakultas Ushuludin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, 2018, hlm 118.

⁴ Eka Prasetiawati, KONSEP PENDIDIKAN ANAK MENURUT AL-QUR'AN PERSPEKTIF MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB" Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 5, No 1 (Februari 2017), 116.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan metode penelitian

Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian kualitatif living Qur'an. Metode kualitatif ini diartikan sebagai metode penelitian yang alamiah, yaitu penelitian yang dilaksanakan menurut keadaan sebenarnya, penggunaan metode ini difungsikan untuk memperoleh hasil data yang detail, yang menghasilkan makna. Sedangkan Living Qur'an adalah kajian ilmiah dalam peristiwa sosial keagamaan tentang keberadaan al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di tengah komunitas dan masyarakat muslim tertentu. Living Qur'an muncul karena fenomena Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Yakni masyarakat muslim yang langsung menafsirkan dan mengamalkan Al-Qur'an sesuai dengan apa yang mereka alami⁵. Kajian living Qur'an juga dapat disebutkan menjadi salah satu bentuk usaha dalam menghasilkan pengetahuan yang pasti dan asli tentang suatu amalan, tradisi masyarakat, ritual, budaya, pandangan, atau bagaimana sikap dalam kehidupan bermasyarakat yang menjadikan ayat al-Qur'an atau hadits Nabi sebagai inspirasi untuk diamalkan dalam kehidupannya. Selain itu jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan namun disertai dengan data dari literatur.

2. Lokasi, objek, dan subjek penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini berada di Desa Ciampea Udik Rt 01/Rw 01, Kecamatan Ciampea, Bogor.

b. Objek penelitian

⁵ Afriadi Putra, 'Kajian Al-Qur'an Di Indonesia', *Uin Imam Bonjol Padang*, 21.2 (2018), 17.

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pengetahuan konsep anak dalam Al-Qur'an bagi orang tua, implementasi konsep anak dalam Al-Qur'an terhadap pola asuh orang tua, dampak konsep anak dalam Al-Qur'an Terhadap Pola Asuh Orang Tua.

c. Subjek Penelitian

Adapun yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah jamaah majlis taklim thoriqotus sa'adah sebanyak 30 jamaah yang ada di Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah kumpulan fakta yang dapat diperoleh dari sebuah pengukuran. Penyimpulan keputusan yang baik adalah hasil dari penarikan yang berdasarkan pada data atau fakta yang akurat. (Amin,dkk, 2019)

Sedangkan data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan pengelompokan atau karakteristik yang berbentuk sifat (bukan angka) yang tidak dapat diukur besar kecilnya, seperti baik, buruk, dan sebagainya. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari data pokok primer (pokok) dan data sekunder (penunjang, data ini dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Data primer (pokok), merupakan data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti yaitu tentang Anak Dalam Al-Qur'an dan derivasinya seperti kata **وَأَوْلَادٌ, وَالذِّينَ, بَنَاتٌ, أَبْنٌ**. Selain itu Data Primer Selanjutnya dari Responden Majelis Taklim Thariqotus Sa'adah sebanyak 20-25 Responden yang mengikuti kajian Quranic Parenting Khairunissa yang di adakan di masjid As-Salam Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor.

2) Data sekunder (Penunjang) merupakan data pendukung untuk melengkapi data primer (pokok) dalam penelitian ini. Contohnya buku-buku dan kitab-kitab Tafsir yang berkaitan dengan Implementasi Konsep Anak Dalam Al-Qur'an Terhadap Pola Asuh Orang Tua.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Responden, yaitu Jamaah Majelis Ta'lim Thariqotus Sa'adah yang mengikuti kajian Quranic Parenting setiap jum'at pagi.
- 2) Informan, yaitu orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah tersebut yang akan diteliti. Yaitu para tokoh agama dan pengurus Majelis Ta'lim Thariqotus Sa'adah di Desa Ciampea Udik yang mengetahui tentang majlis ta'lim dan ayat ayat pola asuh anak dalam Al-Qur'an.

5. Teknik pengumpulan data

Data-data yang diperlukan dikumpulkan dengan Teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan dan sistematis terhadap gejala yang tampak secara langsung atau secara tidak langsung. Dalam penelitian ini penulis mengamati secara langsung Majelis Ta'lim Thariqotus Sa'adah di Desa Ciampea Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor untuk mengetahui dan melihat secara langsung bagaimana pengamalan jamaah majlis ta'lim thariqotus sa'adah terhadap ayat-ayat pola asuh anak dalam Al-Qur'an.
- 2) Wawancara, yaitu penulis mengadakan pertemuan secara langsung dan mengadakan tanya jawab kepada seluruh responden, informan mengenai masalah yang akan diteliti.

Adapun pertanyaan yang akan di tanyakan antara lain:

- a. Apa yang dipelajari mengenai anak dalam Al-Qur'an pada kajian Quranic parenting?
 - b. Apa yang diketahui tentang pola asuh anak dalam Al-Qur'an?
 - c. Apakah sudah pernah menerapkan pola asuh anak menurut Al-Quran?
 - d. Bagaimana hasil penerapan pola asuh anak dalam Al-Qur'an kepada anak?
 - e. Bagaimana dampak positif yang di rasakan setelah menerapkan pola asuh anak dalam Al-Qur'an?
- 3) Dokumentasi, yaitu penulis mengadakan serangkaian dokumentasi seperti foto terkait responden dan informan mengenai masalah yang akan diteliti.
6. Teknik pengolahan data

Setelah dikumpulkannya data baik dari masalah primer atau sekunder , maka selanjutnya data dikelompokkan sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas untuk mempermudah menguraikannya dalam penelitian. Proses pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan pencatatan terhadap semua data yang telah dikumpulkan baik dari wawancara atau dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian,
 - 2) Mereduksi data yang ada agar menghindari terjadinya overlapping,
 - 3) Mengelompokkan data-data yang ada berdasarkan tema
 - 4) Mengidentifikasi data dengan menggunakan cara mengecek ulang kelengkapan data wawancara dan catatan lapangan,
 - 5) Menggunakan data yang valid dan relevan.
7. Analisis Data

Setelah data selesai diolah menggunakan Teknik diatas maka penulis akan memberikan analisis secara kualitatif terhadap data-data tersebut lalu disajikan dengan deskriptif terhadap data-data sesuai dengan rumusan masalah, kemudian dianalisis dan disimpulkan.

